

PRAKTEK TOLERANSI PENGAMALAN AGAMA
Studi Pada Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Perumnas
Condong Catur Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok
Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin

SUNAN KALIJAGA
oleh
Syahban Siantoro
NIM. 99522910

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, Juni 2004

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Syahban Siantoro

NIM : 99522910

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : **Toleransi Pengamalan Agama Studi Pada Keluarga Beda Agama (Islam – Katolik) di Perumnas Condong Catur Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Propinsi D.I. Yogyakarta.**

Maka kami selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. A Sugih Basuki, MA
NIP.150210064

Pembantu Pembimbing

Drs Rahmat Fajri
NIP.150275041



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/946/2004

Skripsi dengan judul : *Praktek Toleransi Pengamalan Agama (Studi Pada Keluarga Beda Agama Islam-Katolik di Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Syahban Siantoro
2. NIM : 99522910
3. Program Sarjana Strata Satu Jurusan Perbandingan Agama

Telah dimunaqosahkan pada hari : Kamis, tanggal 8 Juli 2004 dengan nilai 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing/merangkap penguji

Drs. A. Singgih Basuki, M.A
NIP. 150210064

Pembantu pembimbing

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pengaji I

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

Pengaji II

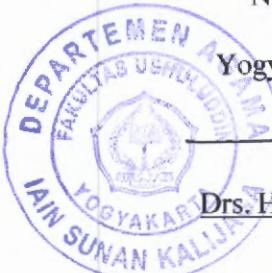
Ustadz Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 24 Juli 2004

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum

NIP. 150088748



MOTTO

....فَإِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرٌ . إِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرٌ . فَإِذَا قُرِئَتْ فَلَا تُنْصَبْ . وَ إِلَى رَبِّكَ فَارْجِبْ .

....sesungguhnya bersama dengan kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan maka), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹

(Alam Nasyrah: 6-8)



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang CV. Toha Putra Semarang, 1989). hlm. 1073

HALAMAN PERSEMPAHAN

....untuk Ayah,
Ibu,
Adikku,
Teman Seperjuangan, dan
Almamater tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan latin. Untuk itu, penulis dalam menulis skripsi menggunakan transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 – Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambang dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	Ha dengan titik di atas
خ	Kha	KH	Ka-Ha
د	Dal	D	Dc
ز	Zal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	ش	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	ڏ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	ٿ	Te dengan titik di bawah
ڙ	Za	ڙ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

i. *Vokal Tunggal*

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—'	Dammah	u	U

ii. *Vokal rangkap*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh :

كَيْفَ → *kaifa* حول → *haulā*

iii. *Vokal panjang*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla* قبل → *qīlā*
رمي → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. *Ta' Marbutah*

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "i".
- Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "_" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

وروضة الأطفال → *rauddatul atfāl* atau *raudah al-Attāl*
المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة → *Talhatu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Taransliterasi syaddah atau tsydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل → *nazzala*
البر → *al-birru*

5. Kata Sandang “الـ”

Kata sandang “الـ” ditransliterasikan dengan “al-“ diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم → *al-Qalamu*
الشمس → *al-Syamsu*

6. Huruf kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد رسول الله → Wa mā Muhammадون illā rasūlun

7. Singkatan

swt.	= سبحانه وتعالى	صلى الله عليه وسلم = صلی اللہ علیہ وسلم
saw.	= صلی الله عليه	رضي الله عنها, رضي الله عنه = رضی اللہ عنہ, رضی اللہ عنہ
t.tp	= tanpa tempat	Cet. = cetakan
t.pub	= tidak diterbitkan	M. = tahun Maschi
H	= tahun Hijriah	t.bn. = tanpa Penerbit
W	= wafat	t.th = - tanpa tahun

KATA PENGANTAR

Segala puji ilmu pengetahuan dan syukur penulis panjatkan kepada sumber suara hati yang bersifat mulia, sumber, sumber segala pengetahuan, Tuhan semesta alam, Maha Pengasih dan Penyayang kepada semua ciptaannya, Allah swt.

Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad saw yang menyampaikan Rukun Iman dan Rukun Islam dan semua kebenaran dalam kitab-Nya.

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT atas hamba yang mencari kebenaran, penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Praktek Toleransi Pengamalan Agama Pada Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Perumnas Condong Catur Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Harapan penulis semoga tulisan ini mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat dibidang keilmuan pada umumnya dan Ilmu Perbandingan Agama pada khususnya. Kekurangan – kekurangan yang ada dalam tulisan ini merupakan kelemahan dari penulis semata dan dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran.

Selanjutnya dengan selasainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, beserta stafnya
3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin
4. Bapak Drs. A. Singgih Basuki, MA dan Bapak Drs. Rahmat Fajri selaku pembimbing dan pembantu pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan

pengarahan dan dukungannya dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Ibu dan Bapak yang berperan sangat penting dan tak terhingga, sehingga ucapan terimakasih ini tidak cukup menggambarkan wujud penghargaan saya.
6. Adikku yang memberi semangat dan dukungan penuh.
7. Staf perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan Kolose St Ignatius yang telah membantu dan mencari literatur sehingga skripsi ini selesai.
8. Sahabat – sahabat Fakultas Ushuluddin Alwan, Munir, Eko, Zukron, Dwi, Huda, Makmun, Rustam, Muchlis, Misbach, Akrim, terimakasih atas dorongan moral dan materinya.
9. Sahabat – sahabat Fakultas Psikologi UAD Fadhil, Nana, Luluk, Iman, Agung, Zuhdy, Naryo, Fitri, Kris, Ruri, Siswi, Siwi, Agus, Ibnu, Yanto, atas rasa seperjuangan yang sama.

Semoga bantuan bapak – bapak, ibu – ibu dan saudara – saudara menjadi amal kebaikan dan hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan. *Amin ya rabbal 'alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2004

Penulis

Syahban Siantoro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Kerangka Teori.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
A. Keadaan Perumnas Condong Catur.....	19
B. Keadaan Penduduk.....	20
1. Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin.....	20
2. Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian.....	20
3. Jumlah Penduduk Berdasar Kelompok	

Keagamaan.....	21
4. Jumlah Sarana Ibadah.....	22
5. Keadaan Sarana Pendidikan dan Sarana Pendukung.....	23
C. Kehidupan Keberagamaan.....	24
D. Keluarga Beda Agama di Perumnas Condong Catur.....	26
 BAB III KONSEP TOLERANSI DAN PENGAMALAN AGAMA	32
A. Pengertian Toleransi.....	32
B. Konsep Toleransi dalam Masyarakat Jawa.....	34
C. Konsep Toleransi dalam Agama Islam.....	37
D. Konsep Toleransi dalam Agama Katolik.....	43
E. Konsep Toleransi menurut Pemerintah.....	46
F. Pengamalan Agama.....	49
1. Ibadah dalam Agama Islam.....	54
a. Ibadah <i>mahdzah</i>	55
b. Ibadah <i>ghairu mahdzah</i>	55
2. Ibadah dalam Katolik.....	56
a. Liturgi.....	57
b. Pastoral.....	58
G. Faktor – Faktor yang Menghambat Toleransi	59
 BAB IV PERWUJUDAN DAN PRAKTEK TOLERANSI PENGAMALAN AGAMA PADA KELUARGA BEDA AGAMA.....	62
A. Bentuk-Bentuk Toleransi Umat Islam dengan Umat Katolik.....	63
B. Bentuk-Bentuk Toleransi Katolik dengan Umat Islam....	68

C. Faktor Pendukung Terciptanya Toleransi Pengamalan Agama dalam Keluarga Beda Agama.....	72
D. Hambatan – Hambatan dalam Pelaksanaan Toleransi pada Keluarga Beda Agama.....	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	82
Daftar Pustaka.....	83
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	20
Tabel II	: Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	21
Tabel III	: Jumlah penduduk berdasarkan penganut agama.....	22
Tabel IV	: Jumlah sarana ibadah.....	23
Tabel V	: Jumlah sarana pendidikan.....	24
Tabel VI	: Tingkat pendidikan anggota keluarga.....	28
Tabel VII	: Mata pencaharian anggota keluarga.....	29
Tabel VIII	: Jumlah Pelaku konversi agama.....	30



ABSTRAK

Pengamalan agama merupakan ekspresi keagamaan paling empiris, sebagai hak yang paling asasi, maka pengamalan agama yang berbeda-beda sesuai dengan agama dan kepercayaanya merupakan sebuah keniscayaan. Keluarga yang merupakan struktur masyarakat terkecil menyebabkan adanya ikatan batin dan ikatan biologis menyebabkan hubungan dalam keluarga lebih erat. Perbedaan agama dalam kelompok kecil seperti keluarga dapat menjadi sumber kekecewaan, ketegangan dan konflik yang pada awalnya berasal dari interaksi yang sangat intens dalam perbedaan, dan perbedaan. Namun fakta yang terjadi adalah adanya pengamalan agama yang berbeda-beda justru tidak menimbulkan konflik dan ketegangan antara umat beragama. Hal ini dapat dilihat pada keluarga beda agama di Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini mempunyai dua permasalahan yang menuntut jawaban yaitu bagaimana bentuk-bentuk toleransi pengamalan agama dalam keluarga beda agama dan mengapa toleransi tersebut dapat terjadi khususnya pada keluarga beda agama karena perkawinan sekaligus ada konversi agama di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi dalam pengamalan agama dalam keluarga beda agama dan mencari sebab terjadinya toleransi dalam keluarga beda agama. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi yang memandang agama sebagai fakta sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dan mengumpulkan dokumen – dokumen yang menunjang penelitian.

Penelitian ini mengambil sampel 4 keluarga di Perumnas Condong Catur, toleransi yang terwujud pada keluarga beda agama di Perumnas Condong Catur berwujud dalam interaksi antar umat beragama, umat Katolik memberikan kontribusi dalam toleransi pengamalan agama seperti tidak mengganggu pelaksanaan ibadah sholat, memberikan kesempatan umat Islam untuk melaksanakan puasa, membayarkan zakat. Dukungan dalam ibadah *ghairu mahdzah* nampak ketika umat Islam melakukan penyembelihan hewan kurban sebagai salah satu upaya mengurang kesenjangan kemiskinan, umat Katolik dalam keluarga beda agama memberikan kontribusi tenaga untuk membantu pembagian daging kurban. Umat Islam memberikan kontribusi dalam toleransi pengamalan agama seperti mengantarkan ke Gereja waktu kebaktian hari minggu dan kebaktian hari besar (seperti hari raya Natal), menunda silaturahmi dalam satu keluarga pada waktu hari raya Natal bersamaan dengan hari Idul Fitri demi kebersamaan dalam satu keluarga. Perilaku lain yang muncul adalah toleransi dalam pastoral umat Katolik seperti tidak menghalangi upaya penanggulangan kemiskinan pada masyarakat kurang mampu yang dilakukan oleh umat Katolik pada saat-saat tertentu.

Hambatan dalam praktek toleransi dalam keluarga beda agama yang paling utama adalah keinginan untuk mendapatkan jumlah pengikut. Sebab utama toleransi dalam keluarga beda agama adalah rasa kebersamaan dalam sebuah keluarga dan adanya nilai – nilai etika jawa (*guyub*) yang melandasi interaksi diantara anggota –anggota keluarga sehingga praktek toleransi dalam pengamalan agama sesuai dengan agama dan kepercayaannya bisa terwujud.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagamaan manusia yaitu kesadaran umat beragama akan keniscayaan pruralitas¹. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat permasalahan toleransi merupakan refleksi dari keberagamaan dari pemeluk agama ketika berhadapan dengan keniscayaan tersebut. Tidak mengherankan apabila agama bisa tampil dalam ambiguitas yang berlawanan. Toleransi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dari akomodasi sebagai suatu usaha manusia dalam mencapai kestabilan dalam masyarakat tanpa adanya perselisihan². Toleransi juga mengarahkan kepada terbentuknya asimilasi dalam suatu masyarakat bila didukung komunikasi yang intens³.

Perbedaan agama bukan barang yang tabu lagi seperti ideologi SARA yang dihemuskan dimasa lalu, agama dipandang sebagai sesuatu yang sensitif meskipun hanya untuk dicermati, bahkan dalam lingkungan masyarakat prural perkawinan antar agama dan perpindahan agama agama sering terjadi. Mukti Ali menyatakan jika di dalam masyarakat sudah menjadi pruler maka di dalamnya akan terdapat pengamalan agama yang berbeda-beda dan akan terjadi penyiaran suatu agama kepada orang

¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 169.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 78.

³ *Ibid.*, hlm. 83.

lain⁴, dengan demikian maka perkawinan antar agama dan perpindahan dari satu keyakinan kepada keyakinan merupakan konsekuensi yang tidak bisa dihindari. Usaha memakai perbedaan agama sebagai penghalang perkawinan dan menghalangi orang lain berpindah agama merupakan pemaksaan yang tidak relevan dengan kondisi masyarakat prural⁵.

Adanya perkawinan antar agama dan perpindahan agama bukan berarti masyarakat prural berada dalam ketenangan abadi. Benturan yang terjadi mengarah kepada atribut dan simbol-simbol yang dibawa oleh penganut agama. Sehingga pada tingkatan tertentu perbedaan itu menimbulkan masalah yang membutuhkan pemilihan dan penyelesaian yang menyeluruh.

Perbedaan agama dalam keluarga ternyata mempunyai banyak permasalahan yang harus dipecahkan, hal ini dikarenakan anggota keluarga berkumpul dalam sebuah situasi dan kondisi yang membuat mereka harus menerima realitas perbedaan agama. Setiap hari dan setiap waktu mereka harus berinteraksi dengan intensitas yang tinggi dan waktu-waktu mereka diwarnai dengan fenomena tradisi dan pengamalan agama yang berbeda-beda.

Perbedaan agama dalam satu keluarga bisa disebabkan oleh beberapa hal, sebab perbedaan agama dalam satu keluarga tersebut antara lain perpindahan agama oleh anggota keluarga dan adanya perkawinan beda agama. Bahkan adakalanya kasus

⁴ Dadang Kahmad, *op. cit.*, hlm.177.

⁵ O.S. Eoh, *Perkawinan Antar Agama dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Srigunting, 1996), hlm.16.

dalam keluarga yang berbasis pada perkawinan beda agama sekaligus mengalami perpindahan agama (bisa terjadi terutama pada anak namun tidak menutup kemungkinan pada pelaku perkawinan beda agama) sesuai dengan pilihannya. Sebuah keluarga yang terbentuk dari perkawinan antar agama dan di dalamnya ada kasus perpindahan agama yang terjadi pada anggota keluarga, maka masalah-masalah yang timbul akan semakin kompleks. Berbagai kasus perkawinan beda agama saja sudah dituntut penerimaan yang baik dalam hubungan antar anggota keluarga, belum lagi kasus perpindahan agama yang mewarnai keluarga tersebut. Masalah yang berhubungan dengan kelekatan antar anggota keluarga akan muncul, disamping masalah-masalah pengamalan agama.

Kasus di atas (keluarga yang mengalami perkawinan antar agama sekaligus ada perpindahan agama yang dilakukan oleh salah satu/beberapa anggota keluarga) menunjukkan bahwa kesadaran diri akan keberagamaan dan pelaksanaan/pengamalan agama sesuai dengan agama yang dianutnya bisa menimbulkan ketegangan-ketegangan, dalam kondisi tersebut agama yang dianut oleh masing masing pemeluk berada pada kondisi yang berdampingan dan sekaligus bersaingan. Masing - masing agama tentu saja mengembangkan misi luhur dari konsep ajaran yang berbeda beda⁶. Antagonisme keagamaan yang mengarah kepada ketegangan tertutup (*psychological warfare*) mudah terjadi yang pada akhirnya membuat pemeluk agama lain tidak tenang walaupun tidak secara fisik terbukti. Sikap dan perilaku eksklusifitas akan

⁶ Djohan Effendi dalam Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999). hlm. xii.

lahir dari ketegangan-ketegangan yang justru merendahkan martabat manusia beragama akan muncul.⁷

Tahap selanjutnya pemaksaan klaim kebenaran dari satu agama kepada agama lain dan pertentangan antar klaim yang menyebabkan timbulnya perpecahan⁸. Klaim dipandang efektif karena klaim menandakan adanya identitas komunal dan sekaligus memberikan landasan yang efektif untuk menyerang orang lain/agama lain yang berada diluar mereka⁹. Perasaan *ingroup feeling* dengan sendirinya muncul. Munculnya *ingroup feeling* tidak lain karena tidak adanya mekanisme kontrol dari luar ketika ada klaim kebenaran dari luar sehingga mengarahkan klaim pada fanatisme sempit¹⁰.

Kondisi umat beragama yang berada dalam keadaan minoritas-majoritas memang membuka jalan kearah terciptanya pertahanan identitas komunal yang eksklusif¹¹. Penyebaran agama, klaim dan perasaan *ingroup feeling* yang terjadi dalam sebuah keluarga sebagai lembaga terkecil dari sebuah masyarakat (keluarga)inempermudah perpecahan pada taraf keluarga, masalah-masalah kecil yang muncul dan sebenarnya tidak masuk dalam tataran masalah agama bisa muncul dan dibungkus dengan nuansa agama yang pada akhirnya mengedepankan hegemoni satu

⁷ Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 98

⁸ Ali Noer Zaman (ed), *Agama Untuk Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. vi.

⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁰ M. Amim Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 50

¹¹ Soerjono Soekanto, *op.cit.*, hlm. 85-87.

agama atas agama lain, terlebih masalah praksis seperti pengamalan agama. Kejadian tersebut jika dilihat dalam skala lebih luas tampak bahwa kerusuhan diberbagai daerah justru diawali dari permasalahan pribadi di lembaga-lembaga kecil masyarakat, terlepas dari adanya unsur politis yang menyertai¹².

Agama disisi lain awalnya tidak bermula dari pilihan bebas. Agama lahir dari proses pewarisan *ultimate value* dari generasi ke generasi¹³. Orang tua sudah pasti mengarahkan agama kepada anaknya sesuai dengan agama yang dianut orang tua, apalagi pada kasus perkawinan Islam-Katholik di mana syarat dispensasi keuskupan bisa diraih bila pengikut agama Katholik bersedia setia kepada agamanya dan membaptis anaknya secara Katolik¹⁴, di dalam Islam-pun seorang wanita tidak diperbolehkan menikah dengan pria selain Islam sedangkan dipihak pria kendati ada perbedaan pendapat, masih terbuka kemungkinan untuk menikah dengan wanita selain Islam¹⁵. Dua aturan itu (walaupun tidak secara eksplisit disebutkan) bertujuan untuk menjaga anak agar memeluk agama sesuai dengan orang tuanya.

Keluarga dengan perkawinan beda agama meskipun ada kesepakatan antara suami dan istri dalam penanaman agama kepada anaknya, orang tua bagaimanapun akan senang bila anaknya mengikuti agamanya, rasanya tidak rela apabila anaknya mengikuti jalan lain, oleh karena itu banyak terjadi anak dari hasil perkawinan

¹² Dadang Kahmad, *op.cit.*, hlm. 150.

¹³ Djohan Effendy, *op. cit.*, hlm. xii.

¹⁴ Al Purwa Hadiwardoyo, *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 64.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

campur ada yang mengikuti ayahnya dan anak yang lain mengikuti ibunya sehingga keadaaan menjadi seimbang (secara fahiriah/kuantitatif). Keberpihakan agama akan terpenuhi sehingga potensi konflik akan mereda, namun dalam perkembangannya pada kasus tertentu seorang anak akan menentukan sendiri masa depannya sehingga bisa mendorong kepada perpindahan agama sesuai keyakinannya, jika hal ini terjadi keberpihakan akan hilang dengan sendirinya, bisa dianggap pelanggaran pada kesepakatan.

Berdasarkan adanya kenyataan bahwa agama mempunyai potensi konflik dengan agama lain, maka dalam kehidupan keberagamaan dalam keluarga sebenarnya tidak lepas dari kenyataan tersebut. Keluarga yang tersusui atas anggota keluarga yang berbeda agama tentu saja mempunyai potensi konflik/terpecah berdasarkan klaim yang dibuatnya. Agama menjadi faktor pemersatu (*rallying factor*)¹⁶ individu yang seagama dalam sebuah keluarga yang pada akhirnya akan menggunakan klaim kebenaran dirinya untuk menyerang saudaranya yang berlainan agama.

Masyarakat Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta merupakan masyarakat yang prural, data statistik menunjukkan adanya keragaman pemeluk agama, bahkan (di beberapa wilayah RT) secara kuantitatif bisa dikatakan Islam yang merupakan agama terbesar di Indonesia tidak menunjukkan dominasi mencolok dalam jumlah pemeluk agama, dalam masyarakat prural itu ada keluarga yang mengalami perbedaan agama. Akibat adanya masyarakat prural itu di Perumnas Condong Catur dapat disaksikan fenomena – fenomena seperti do'a bersama yang

¹⁶ Azyumardi Azra, *Menjalin Masyarakat Madani* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 11.

dilakukan oleh masyarakat, natal bersama dan syawalan bersama tanpa ada pengaruh kondisi sosial politik tertentu, seperti pada tahun 1997 – 1998 misalnya ketika banyak terjadi kerusuhan di Indonesia, acara natal bersama dan syawalan bersama justru dilaksanakan secara bergantian. Fenomena tersebut menunjukkan adanya prinsip kerukunan yang merupakan cara bertindak atau berperilaku dengan menghilangkan ketegangan antar masyarakat dan pribadi sehingga tercipta keselarasan dan konflik bisa dihindari¹⁷. Kasus lain adalah fenomena pindah agama yang sering terjadi, sebagai contoh di salah satu RT di Perumnas Condong Catur terdapat paling sedikit sembilan kasus atau 10% dari penduduk setempat mengalami kasus pindah agama dan ada enam kepala keluarga atau 18% dari jumlah kepala keluarga setempat hidup dalam keluarga beda agama. Kasus pindah agama dalam keluarga beda agama ternyata memicu pertengangan, namun pertengangan itu justru banyak muncul tingkat masyarakat sehingga menimbulkan kecurigaan diantara umat beragama. Perebutan jumlah pengikut paling tidak telah memunculkan usaha – usaha untuk merebut simpati antar pemeluk agama, dan keluarga beda agama menjadi sasaran utama sehingga ada tarik menarik dalam sebuah keluarga yang justru disebabkan oleh intervensi pihak luar. Melihat kenyataan dan diskripsi diatas maka agama sebagai lembaga sosial bisa menjadi faktor pemicu (*triggering factor*) untuk menghancurkan sebuah keluarga atas dasar permasalahan yang sepele (*trivial*) yang dibungkus dengan nuansa agama.

¹⁷ Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Kebijakan Hidup Jawa* (Jakarta : PT. Gramedia, 2001), hlm. 39-40

Namun dibalik perbedaan, ketegangan, dan perpecahan dalam keluarga justru ada keluarga yang pada awalnya terbentuk dari perkawinan antar agama dan dalam perkembangannya anak-anak mereka atau salah satu/lebih dari satu anggota keluarga mereka mengalami perpindahan agama, perpindahan agama oleh anggota keluarga (anak) itu juga bukan berarti mereka kemudian berada dalam satu agama, justru perbedaan agama diantara mereka semakin nampak dan menjurus kepada ketimpangan secara kuantitatif (minoritas-majoritas terbentuk), namun mereka dapat hidup dengan rukun dan harmonis kendati mereka tetap ada dalam bingkai perbedaan agama (Islam-Katolik).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang toleransi pengamalan agama dalam keluarga beda agama di Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Toleransi pengamalan agama dalam keluarga beda agama menarik untuk dicermati karena masalah tersebut tidak sesederhana yang nampak sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi pengamalan agama yang tercipta dalam keluarga yang berbeda agama di Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta ?
2. Mengapa toleransi bisa terwujud dalam keluarga yang berbeda agama di Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta ?

C. Kerangka Teori

Agama menurut Emile Durkheim adalah suatu sistem kepercayaan yang disatukan oleh praktek-praktek yang bertalian dengan hal-hal yang suci, yakni hal yang diperbolehkan dan dilarang¹⁸. Agama dalam hal ini dilawankan dengan hal yang bersifat profan/biasa. Agama juga menjadi faktor perekat dalam masyarakat dan agama mampu memenuhi fungsi-fungsi sosial yang tidak dipenuhi tanpa agama. Agama dipandang sebagai fakta sosial, fakta sosial di pandang sebagai kekuatan yang memaksa masyarakat/individu dalam berperilaku, Agama juga dipandang sebagai norma sosial disamping nilai-nilai dalam masyarakat itu sendiri¹⁹.

Masyarakat dalam kehidupannya membutuhkan konsensus, oleh karena itu sebenarnya konsensuslah yang menekan individu agar berperilaku sesuai dengan konsensus yang sudah dibuat masyarakat. Konsesus tersebutlah yang menjadi konstruksi individu dalam berperilaku²⁰. Agama sebagai fakta sosial yang mengikat individu pada dasarnya adalah ciptaan dari masyarakat itu sendiri sebagai sebuah konstruksi yang mengikat individu dalam berperilaku.

Toleransi sebagai pengakuan keterbatasan suatu institusi kebenaran karena wajah manusiawi agama yang terikat ruang dan waktu, sehingga toleransi adalah wujud dari kerendahan hati untuk mengakui kemahabesaran Tuhan dihadapan

¹⁸ Emile Durkheim, *Elementary Forms of Religious Life* (New York : Free Press, 1992), hlm. xxxvi.

¹⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rosdaarya, 2000), hlm. 4

²⁰ Emile Durkheim, *op.cit.*, hlm. 42

institusi lain²¹. Toleransi sebagai sebuah realitas juga dibentuk oleh nilai dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat jawa yang mengenal prinsip kerukunan yang pada intinya adalah saling menerima, bekerja sama, suka berdamai dan senang dalam suasana kesepakatan. Rukun sebagai keadaan ideal adalah salah satu aspek dari toleransi itu sendiri²². Aspek – aspek dari toleransi antara lain , *pertama* pengakuan hak setiap orang atas prilaku dan sikap, *kedua* penghormatan keyakinan orang lain, *ketiga* adanya persetujuan dalam perbedaan-“*Agree in Disagreement*”, *keempat* adalah saling pengertian dan menghargai, *kelima* kesadaran dan kejujuran *keenam* adalah adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat²³.

Pengamalan agama mempunyai arti yang sangat luas, menurut Joachim Wach pengamalan agama merupakan salah satu bentuk dari ekspresi keagamaan pada dimensi praksis, ibadah merupakan bentuk terpenting dari ekspresi keagamaan pada dimensi praksis tersebut²⁴.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan pangamalan agama adalah ibadah yang dilakukan oleh pemeluk agama tersebut. Agama Islam yang dalam ajarannya mencakup empat aspek yaitu aqidah, ibadah, akhlaq dan muamalah memandang bahwa semua perilaku dapat dijadikan ibadah jika memenuhi syarat-

²¹ Al. Andang, *Agama yang Bijak dan Berpihak* (Yogyakarta : Kanisius , 1998), hlm. 101

²² Frans Magnis Suseno, *op.cit.*,hlm. 39

²³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*.(Surabaya: Bina Ilmu 1979), hlm. 23-25.

²⁴ Joseph H Katigawa, *Ilmu perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengamalan Agama* Joachim Wach, terj. Djam'anurri (Jakarta : Rajawali Press, 1989), hlm. 152

syarat tertentu, oleh karena luasnya pengertian ibadah dalam agama Islam maka dalam penelitian ini dibatasi pada ibadah *Mahdzah* dan ibadah *Ghairu Mahdzah* saja²⁵. Pengamalan agama bagi umat katolik berada pada kawasan teologi praksis. Teologi praksispun mempunyai banyak cabang, dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan teologi pastoral dan liturgik saja²⁶.

Penelitian ini juga memfokuskan penelitian pada keluarga yang berbeda agama. Pengertian keluarga beda agama dalam penelitian ini adalah keluarga yang pada awalnya terbentuk dari perkawinan beda agama (Islam-Katolik) dan pada perkembangannya anak hasil perkawinan mereka mengalami perpindahan agama. Penelitian ini berlokasi di Perumnas Condong Catur yang merupakan bagian dari Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk penulisan skripsi sebagai syarat meraih gelar Sarjana Theologi Islam Strata Satu dalam Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin. Selain itu, penelitian ini mempunyai tujuan lain penting yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi dalam pengamalan agama yang terwujud dalam keluarga yang berbeda agama dalam perkawinan beda agama yang sekaligus satu/beberapa anggota keluarganya mengalami perpindahan keagamaan.

²⁵ Ahmad Azhar Basir, *Beragama secara Dewasa (Akidah Islam)* (Yoyakarta:UII Press,2002), hlm. 67-68.

²⁶ Nico Syukur Dister, *Pangantar Teologi* (Jakarta : Kanisius, 1990), hlm 38.

2. Untuk mengetahui sebab-sebab pemeluk agama yang berbeda dalam satu keluarga itu bisa mewujudkan toleransi dalam pengamalan agama.

E. Tinjauan Pustaka

Masyarakat Indonesia dengan kenyataan pluralitas dan dinamika pada segala bidang menarik untuk dicermati, terutama dalam masalah toleransi agama banyak penelitian baik sudah dipublikasikan secara umum (buku-buku) maupun dalam bentuk karya ilmiah yang tidak dipublikasikan secara luas. Berpijak dari penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti setidaknya menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Suryadi yang mengambil judul *Toleransi dalam Pengamalan Agama pada Keluarga Beda Agama (Islam dan Katholik)* yang mengambil wilayah penelitian di Jurangjero Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian tersebut meungkap toleransi yang terjadi antar umat beragama yang hidup dalam satu komunitas dan didalamnya terdapat dinamika yang mengarah kepada terciptanya sikap toleran dari pemeluk agama yang berbeda-beda. Namun tidak meneliti tentang perubahan yang berkaitan dengan toleransi terhadap agama lain yang tercipta dalam keluarga yang juga mengalami perpindahan agama.

Buku *Religion of Peace* yang ditulis oleh Isthiaq Husain Qureshi yang mencoba menelaah bagaimana Islam bersikap terbuka dan sejajar terhadap agama lain. (khususnya pada bab *Relation with Non-muslim*). Buku ini juga tidak menyentuh

pembahasan tentang toleransi dalam hubungannya dengan keluarga yang berbeda agama.

Buku *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik, Implikasinya dalam Kawin Campur* yang dikarang oleh Al Purwa Hadiwardoyo membahas tentang berbagai pandangan Islam dan Kristen dalam perkawinan campur/beda agama. Pembahasan dalam buku tersebut mengarah kepada hukum-hukum perkawinan yang merujuk pada Islam dan Katolik. Buku itu juga berusaha mensintesakan perkawinan dalam Islam dan Katolik dalam pembahasannya. Namun buku itu tidak berbicara tentang realitas apalagi pembahasan seperti pada kasus yang akan diteliti dalam skripsi ini.

Penelitian LKIS dalam buku *Ngesuhi Desa Sak Kukuban* menghadirkan penelitian tentang kerukunan antar umat beragama yang terjadi di dusun Sorowajan Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada kasus do'a bersama yang dilakukan umat beragama di dusun Sorowajan. Penelitian ini tidak memfokuskan pada penelitian dalam sebuah keluarga yang didalamnya terdapat perbedaan agama seperti yang dilakukan peneliti.

Penelitian LKIS dalam buku *Agama Orang Biasa* memberikan gambaran sikap-sikap dan perilaku masyarakat dari berbagai sudut pandang sehingga memunculak perilaku yang saha satunya mengarah kepada perilaku toleransi. Buku ini tidak membahas toleransi dalam sebuah keluarga dan lebih menekankan penyampaian secara diskriptif saja.

Buku *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dsar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* menyajikan fakta-fakta sejarah dan

konsep konsep toleransi secara menyeluruh. Buku ini lebih menekankan pendekatan historis daripada pengamatan langsung pada subjek dalam sebuah masyarakat atau keluarga.

Penelitian yang akan dihadirkan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menyimpulkan bahwa apa yang akan dicermati ternyata belum pernah dilakukan yakni berkaitan dengan toleransi dalam pengamalan agama pada keluarga yang mempunyai dasar pernikahan beda agama dan penelitian ini lebih difokuskan pada keluarga yang dalam perkembangannya mempunyai anggota keluarga (anak) yang mengalami perpindahan agama namun didalamnya tetap terdapat perbedaan agama diantara anggota keluarga tersebut, disamping itu lokasi/subjek penelitian tersebut belum pernah diteliti sebelumnya khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan toleransi. Sedangkan bahan-bahan karya ilmiah/penelitian sebelumnya (telah disebutkan di atas) akan dijadikan rujukan/bahan penelitian untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil judul : Toleransi Pengamalan Agama Pada Keluarga Beda Agama (Islam-Katholik) di Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini mengambil subjek pada keluarga yang berbeda agama sekaligus ada anggota keluarga yang berpindah agama. Peneliti menemukan 5 keluarga yang memiliki kasus perbedaan agama dalam satu keluarga karena perkawinan campur sekaligus mengalami

perpindahan agama dari anggota keluarganya. Penulis mengambil dengan cara acak sehingga didapat 4 keluarga sebagai subjek penelitian.

2. Jenis Data

a. Narasumber atau Informan

Merupakan data yang berasal dari subjek yang diteliti, data ini menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian karena narasumber merupakan pihak yang menentukan ada/tidaknya informasi yang diberikan²⁷.

b. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tulis yang berkaitan dengan peristiwa/aktivitas tertentu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, arsip-arsip keluarga, surat-surat penting yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan dan dokumen formal yang berupa laporan yang sudah ditulis atau dikumpulkan orang lain.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang utama dalam penelitian kualitatif , metode ini dipandang paling alamiah yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan²⁹. Teknik ini digunakan untuk mengamati memahami,

²⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 163.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 164.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 167.

mendengar dan mencari bukti fenomena keagamaan yang terkait dengan permasalahan toleransi pengamalan agama dalam keluarga beda agama yang anggota keluarganya memiliki kasus perpindahan agama. Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi agama yang memandang agama sebagai fakta sosial³⁰.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan alat *interview guide*³¹. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yang akan mencari fokus permasalahan, kendati dimungkinkan adanya pertanyaan yang berada diluar rencana namun tetap mengacu pada struktur/rancangan yang sudah ada. Wawancara ini akan menggali data tentang bentuk toleransi pengamalan agama dari masing masing pemeluk dan mengapa mereka bisa menerapkan toleransi kepada anggota keluarga yang berbeda agama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang berusaha menampilkan data hasil wawancara dan observasi dalam tulisan/rekaman disamping mencari

³⁰ Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi*, terj Farid Wajidi dan S Menno (Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm. 554

³¹ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indah, 1997), hlm. 234.

informasi dalam bentuk dokumen yang sudah ada/sudah dikumpulkan orang lain

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk memberi arti/makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis merupakan rangkaian kegiatan yang berisi penafsiran dan penalaahan data agar fenomena yang diamati memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³²

Dalam analisis data kualitatif seperti dalam penelitian kasus ini peneliti menggunakan metode analisis induksi yaitu menelaah bahasan khusus kepada keputusan umum³³.

Metode deduksi yang menelaah dari bahasan umum ke bahasan khusus juga dilakukan peneliti³⁴.

Setelah kedua tahap pembahasan itu dilakukan maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk diskriptif dan untuk memberi bobot yang lebih tinggi maka data dan fakta yang ditemukan harus diberi arti, diolah ditafsirkan secara objektif³⁵.

³² Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm. 191.

³³ I.R. Poedjawiyatna, *Tahu dan Pengetahuan Pengantar ke Ilmu dan Filsafat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 35

³⁴ *Ibid.*, hlm. 35.

³⁵ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1996), hlm. 73-74.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini mempunyai sistematika pembahasan sebagai penjaga konsistensi penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka teori, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Barisi gambaran umum daerah penelitian dan masyarakat Condong Catur geografis maupun demografis, kehidupan beragama umat Islam dan umat Katolik, interaksi antar pemeluk agama dan keadaan sosial ekonomi masyarakat serta profil keluarga beda agama.

BAB III KONSEP TOLERANSI PENGAMALAN AGAMA

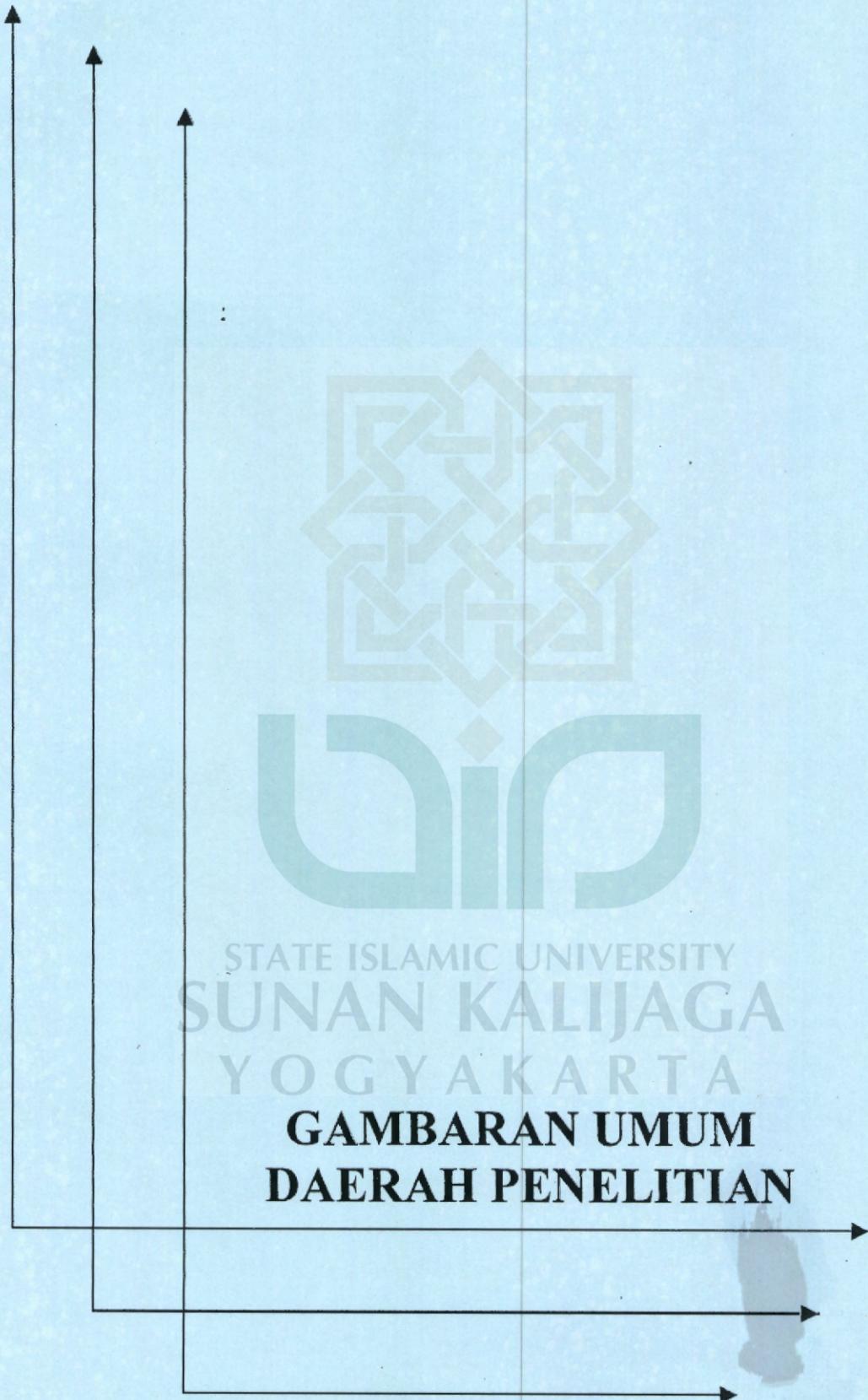
Bab ini menyajikan pengertian toleransi, asas-asas toleransi, toleransi dalam praktek sehari-hari dan faktor-faktor yang menghambat toleransi, pengamalan agama menurut agama Islam dan Katolik.

BAB IV PERWUJUDAN TOLERANSI PENGAMALAN AGAMA

Bab ini akan dibahas bentuk-bentuk toleransi pengamalan agama, faktor pendukung terciptanya toleransi pengamalan agama, hambatan – hambatan praktek toleransi pengamalan agama.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV maka didapat jawaban untuk menjawab perumusan masalah :

1. Bentuk-bentuk toleransi pengamalan agama pada keluarga beda agama yang dilakukan oleh :
 - a. Umat Katolik dalam peribadatan umat Islam
 - 1) Pemberian kebebasan pelaksanaan sholat lima waktu,
 - 2) Pemberian beras zakat fitrah dari orang tua beragama Katolik kepada anak yang beragama Islam
 - 3) Kesadaran untuk menerima anggota keluarga yang berpindah agama dan proses belajarnya.
 - 4) Menghormati ibadah puasa dilakukan dengan mengubah pola makan dan tidak menonjolkan diri dihadapan umat yang sedang puasa.
 - 5) Toleransi dalam ibadah sosial dilakukan dengan memberikan bantuan tenaga ketika Idul Adha.
 - b. Umat Islam terhadap umat Katolik
 - 1) Memberikan kebebasan pelaksanaan kebaktian hari minggu hari

- 2) Memberi perlakuan sama antar anggota keluarga beda agama dalam acara keagamaan khusus (misalnya pendalaman Al- Kitab).
 - 3) Kerjasama antar umat terwujud dalam Natal bersama dimana umat Islam dalam keluarga beda agama memberikan bantuan seperlunya.
 - 4) Memberikan kesempatan umat Katolik untuk melaksanakan ibadah sosial umat Katolik seperti memberikan bantuan kepada warga kurang mampu dalam bentuk apapun tanpa memandang agama dan kepercayaan.
2. Toleransi pengamalan agama dalam keluarga beda agama yang tercipta pada keluarga beda agama di Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta dikarenakan :
- a. Interaksi timbal-balik antar pemeluk agama yang berbeda sehingga di dalamnya tercipta toleransi dalam pengamalan agama. Hubungan timbal baik tersebut adalah sebuah interaksi dimana satu pihak tidak merasa lebih penting dari yang lain sehingga ada rasa saling membutuhkan dan kerjasama dalam kebersamaan. Kerjasama dan kebersamaan itu dibatasi oleh keimanan mereka masing – masing sehingga makna toleransi pengamalan agama dapat dicapai. Kondisi masyarakat jawa yang mengutamakan sifat *guyub* dalam menjalin

kerukunan menjadi nilai sosial yang tidak dapat dilepaskan oleh individu yang bersangkutan.

- b. Kesepakuan untuk tidak mempermasalahkan perbedaan agama diantara mereka, anak – anak mereka pun terbawa dalam suasana perbedaan sehingga semua anggota keluarga sadar bahwa mereka berbeda dengan keluarga lain (yang pada umumnya seiman) dan perbedaan keimanan antar anggota keluarga tidak menjadi permasalahan penting dan ketika mereka menjalankan ibadah mereka dan seketika itu berhadapan dengan realitas bahwa ada ibadah yang berbeda dengan agamanya mereka juga menerapkan kesadaran mereka bahwa mereka berbeda namun dalam satu bingkai keluarga.
- c. Pendapat bahwa semua agama itu sama yang menunjukkan kelemahan dalam pemahaman dan penghayatan agama. Pernyataan seperti itu akan mereduksi makna dari agama itu sendiri sehingga bila dikaitkan dengan permasalahan toleransi, pihak yang menyatakan bahwa semua agama itu sama akan bersikap terbuka dalam pengamalan ibadah namun tidak mempunyai manfaat bagi dirinya, terutama dalam peningkatan keimanannya sendiri.
- d. Pengalaman agama yang lebih beragam terutama pada subjek yang melakukan konversi agama sehingga mereka tidak akan menganggu umat lain yang berbeda dengannya. Mekanisme yang terbentuk dalam

subjek ini adalah mereka bisa merasakan sendiri (empati) jika umat lain diganggu dalam peribadatannya.

- e. Kebebasan beribadah menurut agama dan kepercayaannya merupakan konsekuensi logis dari kebebasan beragama karena itu kebebasan beribadah merupakan hasil dari kebebasan beragama sekaligus menjadi tolak ukur dari keberagamaan. Kebebasan agama yang diciptakan ini bila dilaksanakan dengan tanggung jawab maka yang lahir adalah kesadaran akan kewajiban dan hak dari masing - masing individu, baik tanggung jawab personal sebagai penganut agama yaitu beribadah menurut agamanya, maupun tanggung jawab sebagai anggota keluarga yang memiliki kekhasan yang antara lain diwujudkan dengan menghormati pelaksanaan ibadah agama lain.

B. Saran

1. Penelitian yang bertemakan toleransi agama selanjutnya hendaknya diarahkan kepada pengembangan lebih mendalam dari tema yang sudah ada.
2. Penelitian tentang toleransi agama diarahkan bukan untuk mendiskreditkan satu kelompok tertentu oleh karena itu unsur subjektivitas dihindari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Abdullah, Taufik dan A.C. Van Der Leeden. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999
- Al Jabry, Abdul Mutaal Muhammad. *Perkawinan Campur Menurut Pandangan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Al-Zarqa, Mustafa Ahmad. *Islam Sifat, Prinsip dan Jalan Menuju Kebenaran*. Jakarta: Srigunting, 1998
- Andang, Al. *Agama yang Bijak dan Berpihak*. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Anasom, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*. Yogyakarta : Gama Media, 2004
- Azra, Azyumardi. *Menuju Masyarakat Madani Gagasan, Fakta dan Tantangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2000
- Banawiratma, JB dan J Muller. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu, Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*. Yogyakarta : Kanisius, 1993
- Basuki, Singgih. "Problematika Studi Agama", *Esensia*, Vol IV, NO 2, Juli 2003. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Berger, Peter L. *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991
- C, Groenen. *Sakramentologi, Ciri Sakramental Karya Penyelamatan Allah Sejarah, Wujud, Struktur*. Yogyakarta : Kanisius, 1989
- Darajat, Zakiah. *Perbandingan Agama 2*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama. *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan HIdup Umat Beragama*. Jakarta : BPPA, 2002
- Dister, Nico Syukur. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta : Kanisius, 1990

Ditjen Bimas Katolik. *Kitab Suci Perjanjian Baru Dengan Pengantar dan Catatan Singkat*. Ende : Ardnolus, 1974.

Durkheim, Emile. *Elementary Forms of the Religious Life*, terj. Inyak Ridwan Muzir. New York : Free Press, 1992

Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: IAIN, 1998

Eoh, O.S. *Perkawinan Antar Agama dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Srigunting, 1996

Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Garang, J. *Ambivalensi Agama : Antara Dominasi dan Toleransi dalam Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta : LP3ES, 1989

Hadiwardoyo, Al Purwa. *Pernikahan menurut Islam dan Katolik, Implikasinya dalam Kawin Campur*. Yogyakarta: Kanisius, 1995

Hardjana, A.M. *Penghayatan Agama yang Otentik dan Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Hariyono, P. *Kultur Cina dan Jawa Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979

Hidayat, Komarudin dan Ahmad Gaus AF (ed). *Passing Over Melintas Batas Agama*. Jakarta: Gramedia dan Paramadina, 1999

Holland, Joe dan Peter Henriot. *Analisis Sosial dan Refleksi Teologis*. Yogyakarta: Kanisius, 1985

Jb. Mesroer Ch, *The History of Java ejarah Perjumpaan Agama-Agama di Jawa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2004

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

- Katigawa, Joseph. H(ed). *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengamalan Agama Joachim Wach*. terj. Djam'annuri. Jakarta: Rajawali Press, 1989
- Khaeroni (Ed). *Islam dan Hegemoni Sosial*. Jakarta : Depag, 2001
- Konferensi Wali Gereja. *Buku Informasi dan Referensi*. Jakarta : Obor, 1999
- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta : UI Press, 1985
-, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Yogyakarta: Mizan, 1998
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996
- Natsir, M. *Mencari Modus Vivendi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta : Media Dakwah, 1983
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah, 1997
- Madjid, Nurcholis. *Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta : Paramadina, 1995
-, *Atas Nama Pengalaman, Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi*. Jakarta : Paramadina, 2002
-, *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta : Paramadina, 2000
- Maula, Jadul. M, Ngesuhi Desa Sak Kukuban. *Lokalitas, Pruralisme, Modal Sosial Demokrasi*. Yogyakarta: LKIS, 2002
- Mulder, Neils, *Jawa-Thailand Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1983
- Poedjawijarna, I.R. *Tahu dan Pengetahuan, Pengantar ke Ilmu dan Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Qardhawy, Yusuf. *Pengantar Kajian Islam, Studi Analitik Komprehensif tentang Pilar-Pilar Substansial, Karakteristi, Tujuan, dan Sumber Acuan Islam*. Jakarta : Pustaka Al- Kautsar

- Qureshi, Isthaq Husain. *Religion of Peace*. Karachi: Royal Book Company, 1989
- Rasjidi, H.M. *Filsafat Agama*. Bandung: Bulan Bintang
- Robertson, Roland (ed). *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Ahmad T Saifuddin. Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Sanderson, Stephen K. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, terj. Farid Wajudi dan S Menno. Jakarta: Rajawali Press. 1990
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan, 1998
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1995
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Sudiarja, A (ed). *Dialog Intra Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Smart, Ninian. *Dimensions of The Sacred an Anatomy of tha World's Belief*. Los Angles: University California Press, 1990
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, terj. Bahar Safroedin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Syahid, Achmad (Ed). *Riuh di Beranda Satu, Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Depag, 2001
- Tolkhah, Imam. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta : Depag, 2002
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*, terj. Liem Soe Kie. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Zaman, Noer Ali (ed). *Agama Untuk Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- <http://www.religioustolerance.org>
- <http://www.SuaraAnum.com>

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati ibadah yang dilakukan subjek dalam keluarga beda agama.
2. Mengamati prilaku pemeluk agama lain ketika suatu pemeluk agama beribadah.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang perkawinan Bapak/Ibu ?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu/Saudara terhadap perkawinan campur ?
3. Bagaiman pandangan Bapak/Ibu/Saudara menyikapi perbedaan agama dalam keluarga ?
4. Bagaimana kebebebasan beragama itu diberikan dalam keluarga Bapak/Ibu/Saudara ?
5. Bagaimana pelaksanaan ibadah dalam keluarga Bapak/Ibu/Saudara ?
6. Bagaimana dukungan anggota keluarga yang berbeda agama terhadap ibadah Bapak/Ibu/Saudara ?
7. Bagaimana keluarga Bapak/Ibu/Saudara dalam menjalin kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat ?
8. Hambatan yang ditemui dalam keluarga beda agama dan bagaimana pemecahan masalah tersebut ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pengumpulan data – data kependudukan melalui monografi di balai desa.
2. Pengumpulan arsip yang menunjang penelitian di balai desa dan subjek penelitian



Lampiran IV

SUBJEK PENELITIAN

Kel Bp. Paijo MP	Keterangan				Konversi
	Usia	Status	Pendidikan	Agama Asal	
Paijo Mangun Prawiro	70	Kep. Kel	SD	Islam	Katolik
Painah	64	Istri	SD	Katolik	-
Ponirah	35	Anak	SMU	Katolik	Islam
Sutrisno	30	Anak	SMU	Katolik	Islam
Mursih	28	Anak	SMU	Katolik	-
Agus Saputra	23	Anak	SMU	Katolik	Islam

Kel Bp. Ali Rahman	Keterangan				Konversi
	Usia	Status	Pendidikan	Agama Asal	
Ali Rahman Rangkuti	51	Kep.Kel	S1	Islam	-
Th. Endang	48	Istri	S1	Katolik	-
Diah Kurniawati	26	Anak	D3	Islam	Katolik
Ade Setiawan	24	Anak	SMU	Islam	-
Rio Rahman	20	Anak	SMU	Islam	-
Fandi Rahman	17	Anak	SMP	Islam	-

Kel Bp. Totok Darmanto	Keterangan				Konversi
	Usia	Status	Pendidikan	Agama Asal	
Totok . D	38	Kep.Kel	SMU	Katolik	-
Misiana	35	Istri	SMU	Islam	-
Yudha Adrianto	23	Anak	SMU	Katolik	Islam
Iwan Adrianto	20	Anak	SMU	Katolik	Islam
Lucki Adrianto	17	Anak	SMP	Katolik	Islam

Kel Bp. Heru Sunggono	Keterangan				Konversi
	Usia	Status	Pendidikan	Agama Asal	
Heru S	54	Kep.Kel	S1	Islam	-
Wheny Herianet	48	Istri	SMU	Katolik	-
Albertus Donal Gion	25	Anak	S1	Katolik	Islam
Mega K Putri	16	Anak	SMP	Islam	-



= sample wawancara

Subjek wawancara diluar keluarga beda agama :

- Gama Hadiawan, S. Ag (Ketua Remais Ar Rizqi)
- Thurweny, S. Pd (Mudika Condong Catur)
- Pejabat – pejabat setempat antara lain Dr. Bambang Setiaji, M. Sc, Solichin, B.A.

Lampiran V

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Syahban Siantoro
Tempat/Tanggal Lahir	:	Yogyakarta / 25 Juli 1978
Alamat	:	Kompleks ASPI RST RT. 05 / 08 Magelang 56113
Alamat di Yogyakarta	:	Jl. Tluki 1 / 156 Perum Condong Catur Yogyakarta 55283
Nama Orang Tua		
- Ayah	:	Djoko Tupon
- Ibu	:	Dra. Suhastuti, Apt
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Status	:	Belum menikah
Agama	:	Islam

Pendidikan Formal :

1. SDN Potrobangsan 2 Magelang lulus tahun 1991
2. SMPN 2 Magelang lulus tahun 1994
3. SMUN 3 Magelang lulus tahun 1997
4. Masuk Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 1999
5. Masuk Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Nomor : 1013/00/TL.03/41/2003

Lamp. :

Hal : Permohonan Idzin Riset

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
Judul : **"TOLERANSI PENGAMALAN AGAMA PADA KELUARGA BEDA AGAMA (ISLAM-KATOLIK) DI PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN DI. YOGYAKARTA**

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Nama : SYAHBAN SIASTORO

No. Induk : 995229.10 / Uy.

Tingkat : SEMILAN Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA

Alamat : KOMPLEKS ASPI RST RT.05/08 MAGELANG 56113

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

2. KANTOR KECAMATAN DEPOK

3. KANTOR KELURAHAN CONDONG CATUR

4.

5.

Metode pengumpulan data : OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMEN

Adapun waktunya mulai tanggal 20 OKTOBER s/d 20 JANUARI 2004

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

(.....SYAHBAN SIASTORO.....)

Wassalam,

DEKAN,

Dr. JAMANNURI, MA

NIP. 150 162 860



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/11/2003

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **SYAHBAN SIAINTORO**
NIM : **99522910**
Semester : **IX (SEMBILAN)**
Jurusan : **PERBANDINGAN AGAMA**
Tempat & Tgl. Lahir : **YOGYAKARTA, 25 JULI 197**
Alamat : **KOMPLEKS ASPI RST RT. 05/08 MAGELANG 56115**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **KELUARGA BEDA AGAMA**
Tempat : **PUSATLAS CONDONG CATUR**
Tanggal : **20 OKTOBER 2003 s/d 20 JANUARI 2004**
Metode pengumpulan Data : **OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMEN**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 14 OKTOBER 2003

Yang bertugas

An. Dekan

Pembantu Dekan I

(SYAHBAN SIAINTORO)

/ Drs. HM FAHMI M. Hum
NIP.

Mengetahui:

Telah tiba di **Kecamatan Depok**
Pada tanggal **20/10/2003**

Kepala

PEMERINTAH KABUPATEN
KECAMATAN DEPOK
PERSEKUTUAN S.Sos.
NIP 480 017 832
SLEMAN

Mengetahui:
Telah tiba di **Condong Catur**
Pada tanggal **20/10/2003**
Kepala
PEMERINTAH DESA
CONDONGCATUR
KECAMATAN DEPOK
H. SUKRISS.....



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 4228

Membaca Surat : DEkan F Ush. IAIN SUKA Yk No. IN/I/DU/T2.03/41/2003
Tanggal : 14 Oktober 2003 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah, Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.

Dijinkan kepada :
Nama : SYAHBAN SANTORO No. Mhs./NIM : 99522910
Alamat Instansi : Jl. Adisucipto Yogyakarta
Judul : TOLERANSI PENGALAMAN AGAMA STUDI PADA KELUARGA BEDA AGAMA (ISLAM-KATOLIK) DI PERUMNAS CONDONG CATUR, DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kab. Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 6 November 2003 s/d 6 Februari 2003

Dengan Ketentuan :

- Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
- Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
- Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
- Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
- Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

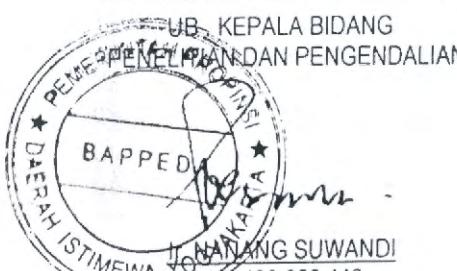
Tembusan Kepada Yth :

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
- Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
- Bupati Sleman cq. Ka. Bappeda
- Dekan Fak. Ush. IAIN SUKA Yk
- Perlinggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 6 November 2003

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY



NANANG SUWANDI



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Alamat : Jl Parasamya No. 1 Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ XI / 1570/2003.

Menunjuk Surat Keterangan Idzin dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/4228 Tanggal : 06 November 2003 Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Dengan ini kami tidak keberatan untuk :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : SYAHBAN SIANTORO
No. Mahasiswa : 99522910
Tingkat : S1
Akademi/ Universitas : IAIN 'SUKA' Yogyakarta
Alamat Rumah/Kampus : Komplek Aspi Rst Magelang

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

"TOLERANSI PENGALAMAN AGAMA STUDI PADA KELUARGA BEDA AGAMA (ISLAM, KATHOLIK) DI PERUMNAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA"

3. Lokasi : Kec. Depok

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 06 Februari 2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Lurah Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman (c/q Bappeda Kab.Sleman).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

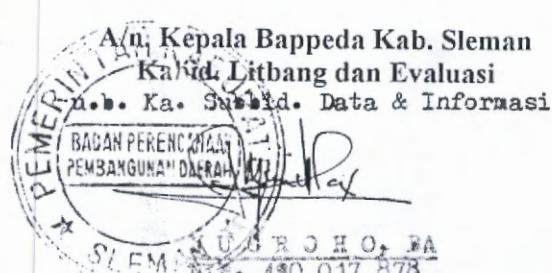
Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.
Sdr. SYAHBAN SIANTORO

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 20-11- 2003

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Ka. Din. Ketentraman & Ketertiban Sleman
2. Camat Depok
3. Lurah Desa Condongcatur Depok
4. Pertinggal.



PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II SLEMAN
KECAMATAN DEPOK DESA CONDONGCATUR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ ... 43 .../Kesra/Cd/ ... 2003.

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari Bappeda Kabupaten Daerah Tingkat II
Sleman Nomor : **070/XI/1570/2003.** Tanggal : **20 Nopember 2003.**

Dengan ini Lurah Desa Condongcatur memberi persetujuan kepada :

Nama : **Syahban Siantoro.**
Na. Mahasiswa : **99522910.**
Tingkat : **Strata Satu /S.1.**
Universitas / Akademi : **IAIN "SUKA" Yogyakarta.**
Alamat Rumah : **Komplek Aspi Rst Magelang.**
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
Toleransi Pengalaman Agama Studi Pada Kelurga Beda
Agama (Islam,Katholik) Perumnas Condongcatur ".
Lokasi : Pedusunan / RW **Perumnas Condongcatur**
Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.
Waktu : Di keluarkan surat ini sampai dengan tanggal
21 Nopember 2003.
Keterangan lain-lain : Agar Saudara kepala Dusun / RW bersangkutan melayani dengan
sebaik-baiknya.

Demikianlah agar menjadikan periksa dan atas bantuannya kami ucapan terima kasih.

21 Nopember 2003.



Catatan :

1. Untuk yang bersangkutan
2. Arsip